

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat beberapa risiko *fraud* di dalam siklus pembelian dan pembayaran toko *online* Esgotado, yaitu:
  - a. Pegawai melakukan pencurian aset berupa barang yang mudah dijual. Risiko ini disebabkan karena terdapat indikasi bahwa pegawai yang mempunyai akses terhadap aset memiliki masalah keuangan. Hal ini dapat menyebabkan tekanan pada pegawai untuk melakukan pencurian aset.
  - b. Bagian lain seperti produksi, *customer services*, *marketing*, dan lainnya dapat mengambil persediaan untuk pemakaian pribadi. Risiko ini muncul karena tidak adanya pencatatan yang baik untuk persediaan dan juga tidak ada pendelegasian tugas yang jelas jikalau bagian gudang sedang tidak ada dikantor atau tidak masuk kerja karena alasan tertentu. Hal ini memungkinkan pegawai lain untuk melakukan pencurian aset.
  - c. Pencurian aset perusahaan. Risiko ini timbul karena perusahaan tidak pernah menerapkan *mandatory vacation*. Tanggung jawab atas aset perusahaan berupa persediaan yang ada di gudang hanya diserahkan kepada pegawai bagian gudang. Perusahaan menjadi susah untuk menilai apakah bagian gudang telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan tidak melakukan kecurangan seperti pencurian aset maupun penyalahgunaan aset perusahaan untuk kepentingan pribadi. Hal ini dapat menjadi kesempatan untuk bagian gudang melakukan *fraud* berupa *misappropriation of assets*.
  - d. Pembelian fiktif, *mark up* pada *invoice*. Risiko ini muncul karena pegawai yang melakukan pembelian ke toko eceran adalah bagian gudang yang juga bertanggung jawab atas aset perusahaan berupa persediaan yang terdapat di gudang. Bagian gudang dapat melakukan pembelian fiktif atau melakukan *mark up* pada *invoice* karena pemilik hanya melihat *invoice* akhir dan menambahkan persediaan ke pencatatan hanya berdasarkan *invoice*.

Perusahaan juga jarang melakukan *stock opname*, sehingga terdapat kesempatan untuk bagian gudang melakukan pembelian fiktif atau *mark up* pada *invoice*.

Dari keempat risiko *fraud* yang telah teridentifikasi, diketahui bahwa terdapat risiko *fraud* yang signifikan yaitu risiko bagian lain seperti produksi, *customer services*, *marketing*, dan lainnya dapat mengambil persediaan untuk pemakaian pribadi dan pembelian fiktif, *mark up* pada *invoice*. Sedangkan dua risiko *fraud* lainnya yaitu pegawai melakukan pencurian aset berupa barang yang mudah dijual dan pencurian aset perusahaan akibat perusahaan tidak menerapkan *mandatory vacation* tergolong sebagai risiko *fraud* yang tidak signifikan.

2. Pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan dapat mengurangi risiko yang teridentifikasi tetapi belum maksimal.
  - a. Risiko *fraud* pegawai melakukan pencurian aset berupa barang yang mudah dijual telah dapat dikurangi dengan pembatasan akses terhadap persediaan, adanya *punishment* jika melakukan pencurian aset, dan pemberian bonus.
  - b. Risiko *fraud* bagian lain seperti produksi, *customer service*, *marketing*, dan lainnya dapat mengambil persediaan untuk pemakaian pribadi dapat dicegah dengan pengendalian internal berupa pemilik melakukan pengawasan, adanya *independent check* secara rutin, dan pembatasan akses terhadap persediaan.
  - c. Risiko *fraud* berupa pencurian aset perusahaan karena tidak adanya *mandatory vacation* telah dicegah perusahaan dengan menerapkan pengendalian internal pemisahan fungsi antara *purchasing* dengan pegawai yang bertanggung jawab atas persediaan barang digudang dan juga pemilik melakukan pengawasan.
  - d. Risiko *fraud* pembelian fiktif dan *mark up* pada *invoice* telah dicegah perusahaan dengan menerapkan pengendalian internal berupa pengawasan dari pemilik, membuat peraturan terkait *invoice* yang akan di *reimburse*, dan melakukan pembayaran secara transfer antar bank walaupun pembelian dilakukan ke toko eceran.

## 5.2. Saran

Semua risiko yang terdeteksi mengarah pada bentuk *fraud misappropriation of assets*. Berdasarkan evaluasi, terdapat tiga kelemahan yang menjadi dasar terjadinya atau teridentifikasinya risiko *fraud* baik yang tergolong signifikan maupun yang tidak signifikan. Kelemahan-kelemahan tersebut, yakni:

- a. Tidak ada pengawasan atas laporan keuangan dan pencatatan persediaan yang masih sangat sederhana. Hal ini menyebabkan kurangnya pengawasan secara mendetail dari pemilik sehingga menimbulkan risiko terjadinya *fraud*. Walaupun perusahaan sudah mulai melakukan pencatatan atas pemasukan dan pengeluaran, tetapi kriteria mengenai *invoice* yang akan di *reimburse* masih banyak yang memakai bon kosong (tidak ada keterangan nama toko, nomor telepon, dan cap toko) sehingga masih belum bisa sepenuhnya mengatasi risiko *fraud*.
- b. Mekanisme pengawasan atas penerimaan barang dari *supplier* yang masih kurang baik. Penerimaan barang pesanan dari *supplier* dapat dilakukan oleh siapa saja dan tidak melakukan perhitungan ulang, sehingga perusahaan tidak mengetahui secara pasti bahwa jenis barang yang dikirim dan jumlahnya sudah sesuai dengan *purchase order*.
- c. Perusahaan tidak melakukan perhitungan secara tepat untuk melakukan pemesanan kepada *supplier*. Perusahaan melakukan pemesanan dengan tidak memperhitungkan risiko keterlambatan dari *supplier*, sehingga persediaan untuk keperluan produksi sering habis ditengah-tengah waktu menunggu barang dari *supplier*. Jika perusahaan sudah kehabisan barang persediaan, maka bagian gudang akan melakukan pembelian barang persediaan di toko eceran dan menyebabkan bagian gudang jarang ada di kantor. Hal tersebut menyebabkan tidak adanya pegawai yang bertugas untuk menjaga gudang, sehingga bagian lain seperti produksi, *customer service*, dan *marketing* dapat masuk dan mengambil barang yang ada di gudang tanpa sepengetahuan bagian gudang.

Oleh karena itu, saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pemilik sebaiknya melakukan pengawasan secara rutin terhadap kegiatan operasional perusahaan. Pemilik diharapkan untuk hadir setiap hari kerja

selama jam kerja. Hal ini dapat membantu suasana dan kondisi kegiatan operasional untuk tetap produktif dan berjalan sesuai dengan peraturan yang dibuat. Pemilik juga harus tegas dalam menerapkan peraturan-peraturan yang sudah dibuat. Maka dari itu, penting bagi perusahaan untuk membuat SOP (*Standard Operating Procedure*) dan peraturan secara tertulis dan mengkomunikasikannya kepada para pegawai. Contohnya dalam hal menerima *invoice* yang pembeliannya dilakukan ke toko eceran, seharusnya hanya *invoice* dengan keterangan nama toko, nomor telepon, dan cap toko yang jelas yang dapat di *reimburse*. Selain itu, kehadiran pemilik juga berguna apabila pegawai membutuhkan persetujuan untuk suatu hal, proses tersebut dapat langsung dilakukan apabila pemilik berada di kantor.

2. Perusahaan sebaiknya melakukan pemisahan fungsi antara *purchasing* dan bagian gudang. Dalam hal ini, *purchasing* yang dimaksud adalah untuk keperluan pembelian yang dilakukan ke toko eceran. Perusahaan dapat melakukan restrukturisasi. Hal ini dilakukan agar dapat mengurangi risiko terjadinya pembelian fiktif atau *mark up* pada *invoice*.
3. Perusahaan sebaiknya memperbaiki pencatatan atas laporan keuangan walaupun masih sederhana. Selain itu, perusahaan juga harus memperbaiki pencatatan persediaan agar sistem didalam siklus pembelian berjalan dengan baik. Jika pencatatan persediaan sudah baik, perusahaan dapat melakukan perhitungan misalnya menggunakan rumus *reorder point* untuk menentukan waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan kepada *supplier*. Jika hal ini diperbaiki, maka risiko *fraud* yang terdeteksi dapat berkurang, karena bagian gudang tidak perlu melakukan pembelian barang persediaan ke toko eceran. Bagian gudang bisa tetap melakukan tugasnya untuk bertanggung jawab atas barang di gudang. Selain itu, jika bagian gudang terus berada di kantor, maka pada saat barang pesanan dari *supplier* datang, penerimaan bisa dilakukan oleh bagian gudang. Perusahaan juga harus melakukan *stock opname* secara rutin. *Stock opname* dilakukan oleh pihak yang *independent* atau selain bagian gudang, tugasnya mencocokkan catatan persediaan dengan barang yang benar-benar terdapat digudang. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan

bahwa tidak ada tindakan *fraud* pada aset perusahaan berupa barang persediaan yang ada di gudang.

4. Penerimaan barang pesanan dari *supplier* seharusnya diterima oleh bagian gudang dan dilakukan pengecekan dan perhitungan ulang untuk dapat memastikan bahwa jenis barang dan jumlah barang yang datang sesuai dengan yang dipesan. Bagian gudang sebaiknya melakukan *blind count* saat menerima barang. Hal ini untuk memastikan bagian gudang menghitung secara tepat barang yang dikirim oleh *supplier*. Perusahaan juga dapat membuat dokumen *receiving report* yang akan diberikan kepada pemilik sebagai bukti penerimaan barang. *Receiving report* juga dapat digunakan pada saat pembayaran untuk dicocokkan dengan *purchase order*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. Steve, Albrecht, Conan C., Albrecht Chad O., dan Zimbelman M.F. (2012). *Fraud Examination*. United State of America: South – Western, Cengage Learning
- Arens, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. (2014). *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*. England: Pearson Education Limited
- Association of Certified Fraud Examiners (2018). *Fighting Fraud in the Government*. <https://www.acfe.com/gf/>
- Association of International Certified Professional Accountants (AICPA). (2017). *Powering Trust, Opportunity and Prosperity*. <https://www.aicpa-cima.com/about-us/annual-report.html>
- Godfrey, Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, dan Scott Holmes (2010). *Accounting Theory*. Australia: John Wiley & Sons.
- International Federation of Accountant (IFAC). (2007). *Guide to Using International Standard on Auditing in the Audits of Small- Medium- Size Entities*. New York: Small & Medium Practices Committee International Federation of Accountant
- Louwers, Timothy, J. Louwers. (2013). *Auditing and Assurance Service*. New York: McGraw-Hill Irwin
- PwC's (2017). *Understanding a Financial Statement Audit*. UK: PwC
- Romney, Marshall B., dan Paul J. Steinbart. (2012). *Accounting Information System*. England: Pearson Education Limited
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. (2013). *Research Method for Business: A Skill Building Approach*. New York: John Wiley
- Sobel, P.J. (2007). *Auditor's Risk Management Guide*. Chicago: CCH
- Vona. L.W. (2008). *Fraud Risk Assessment: Building a Fraud Audit Program*. USA: John Willey & Sons, Inc
- Wolfe, D. T., dan Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*. 74. December 2004. 38-42.